IJAHR

Indonesian Journal of Administration and Health Research (IJAHR)
Vol. 01, No. 01, Juni (2024), Hal. 41-52
https://ejournal.itekesmukalbar.ac.id/index.php/ijahr

RESEARCH OPEN ACCESS

Pengetahuan dan Kepercayaan Diri Ibu Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Studi Ibu Balita Desa Teluk Kapuas, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia

Desi Wahyuni [1], Ayu Rizky [2], Marlenywati [3]*

[1,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhamamdiyah Pontianak, Kalimantan Barat, 78123, Indonesia

[2] Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalbar, Kuburaya, 78117, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu usaha peningkatan sumber daya yang berkualitas adalah dengan pemberian Air susu, terutama ASI eksklusif. Pada tahun 2019, di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat jumlah balita yang ASI eksklusif sebanyak 41,3% sangat jauh jauh untuk mencapai target nasional sebesar 80%. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan Observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden diambil dengan *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* **Hasil:** Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu dengan nilai (P = 0,031), kepercayaan diri ibu dengan nilai (P= 0,000). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu dukungan orang terdekat dengan nilai (P= 0,632), sikap ibu dengan nilai (P=0,454), status pekerjaan ibu dengan nilai (P=0,756), dukungan tenaga kesehatan dengan nilai dengan nilai (P=1,000). **Kesimpulan:** Penting untuk memberikan program edukasi intensif bagi ibu balita tentang pentingnya ASI eksklusif, dengan fokus meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu. untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diserahkan 29 April 2024
Revisi Pertama 12 Mei 2024
Diterima 25 Mei 2024

Korespondensi:
desywahyuni830@gmail.com

Kata Kunci:
ASI eksklusif, Pengetahuan, Kepercayaan diri.

Copyright ©2024 ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat.

Indonesian Journal of Administration and Health Research is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi. Selain itu, ASI mengandung zat pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan ibu dan bayi sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang[1]. World Health Organization (UNICEF) merekomendasikan standar pemberian makanan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusu hingga anak berumur 2 tahun[2].

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen[3]. Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 51 negara didunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak [4]. Cakupan ASI ekskusif di Indonesia sebesar 61,33%[5]. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak (63,65%) Jumlah ini menurun dari cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018, yaitu sebanyak (60,41%) dan masih sangat jauh dari target nasional sebesar 80%[6].

Berdasarkan capaian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan memiliki peringkat ke 7 di Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2015 terdapat 65,7% ibu yang memberikan ASI eksklusif, pada tahun 2016 terdapat 19,7% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan pada tahun 2017 terdapat 43,0% ibu yang memberikan ASI eksklusif[7]. Capaian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan menurut Puskesmas Sungai Durian tahun 2016 sebesar 42,6%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 45,9%, dan menurun pada tahun 2018 sebesar 44,2%. Dari data tersebut terdapat adanya perbedaan dari setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2018[8].

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, yaitu rendahnya pengetahuan serta sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan faktor psikis ibu sedangkan faktor eksternal, yaitu kurangnya dukungan keluarga, kuatnya budaya, dan kurangnya dukungan tentang kesehatan atau konseling ASI untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang ASI eksklusif[9].

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pemberian ASI eksklusif. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dimana berkaitan erat dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif[10]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 46 orang adalah ibu yang balita 6-24 bulan yang berada di desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Selanjutnya Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan bivariat diuji secara statistik *chi Square* dengan derajat ketepatan 95% (α= 0,05).

3. HASIL

Hasil penelitian di paparkan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	n = 46	%
Umur Anak		
6-12 bulan	20	43,5
13-24 bulan	26	56,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	41,3
Perempuan	27	58,7
Pendidikan Ibu		
SD	6	13,0
SMP	10	21,7
SMA	25	54,3
S1	5	10,9
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	12	26,1
Tidak Bekerja	34	73,0
Umur Ibu		
Diatas 20 tahun	43	93,5
Dibawah 20 tahun	3	6,5
ASI eksklusif		
Ya	19	41,3
Tidak	27	58,7
Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif		
Baik >8	29	63,0
Kurang Baik <8	17	37,0
Sikap		
Positif >5	20	43,5
Negatif <5	26	56,5
Dukungan Keluarga		
Baik>3	44	95,65
Kurang Baik<3	2	4,35
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Baik >4	26	56,5
Kurang Baik <4	20	43,5
Kepercayaan Diri Mampu Menyusui		
Tinggi >5	21	45,7
Rendah <5	25	54,3

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan berdasarkan karakteristik responden mayoritas berada pada kelompok umur 13-24 bulan (56,5%). Berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan mendominasi dengan persentase 58,7%. Untuk pendidikan ibu, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA (54,3%). Dari aspek pekerjaan,

mayoritas ibu tidak bekerja (73%). Sementara itu, mayoritas ibu berusia di atas 20 tahun (93,5%). Berdasarkan data pada tabel 1 juga menunjukkan mayoritas ibu (58,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama 6 bulan pertama, (63,0%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, (56,5%) ibu menunjukkan sikap yang negatif terkait ASI eksklusif. Selain itu, (95,65%) responden merasakan dukungan yang baik dari lingkungan keluarga, (56,5%) merasakan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, (54,3%) ibu memiliki kepercayaan diri rendah dalam menyusui.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	ASI eksklusif				*p-value*	PR (95%CI)
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif						
Kurang Baik	6	13,0	11	23,9	0,031	4,813 (1,33-17,40)
Baik	21	45,7	8	17,4		
Sikap						
Negatif	17	37,0	9	19,6	0.454	1.889 (0.573-6.22)
Positif	10	21,7	10	21,7		
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	19	55,9	15	44,1	0.756	0.633 (0.160-2.512)
Bekerja	8	66,7	4	33,3		
Dukungan Keluarga						
Kurang Mendukung	2	100	0	0	0.632	0.668 (0.439-0.735)
Mendukung	25	56,8	10	43,2		
Dukungan Tenaga Kesehatan						
Kurang Baik	12	60,0	8	40,0	1.000	0.909 (0.278-2975)
Baik	15	57,7	11	42,3		
Kepercayaan diri ibu dalam menyusui						
Rendah	23	92,0	2	8,0	0,000	0,020 (0.003-0.125)
Tinggi	4	19,0	17	81,0		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2. analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P value* lebih kecil dari α = 0.05 menunjukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Variabel yang tidak berhubungan yakni sikap, dukungan keluarga, status pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Angraesti (2016) di di kabupaten Semarang terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI

eksklusif[11]. Hasil yang sama ditunjukkan Fahriani dkk (2014), bahwa pengetahuan ibu yang benar mengenai ASI eksklusif didapatkan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif [9]. Dimana Tingginya proporsi ibu yang memiliki pengetahuan yang benar mengenai ASI eksklusif merupakan kontribusi dari beberapa faktor, seperti efektifnya edukasi mengenai ASI eksklusif secara umum di masyarakat, dan meningkatnya dukungan menyusui dari kelompok pendukung ASI[12]. Penelitian lain yang dilakukan Fariningsih dkk (2022) menunjukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang[13].

Pengetahuan merupakan hasil dari ‘’tahu’’ dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang[14]. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tersebut merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah ibu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdampak pada pemahaman ibu tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian ASI eksklusif pada anaknya[15].

Pengetahuan orang tua khusus nya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, kurangnya pengetahuan tentang menyusui akan merugikan, karena pengetahuan tentang pemberian asi akan menentukan kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu pengertian ibu tentang manfaat ASI, manfaat kolostrum, komposisi gizi pada ASI, dan kendala menyusui.

b. Hubungan Antara Sikap Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Dalam penelitian ini, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap ibu terhadap ASI eksklusif dapat positif atau negatif, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan akhir untuk memberikan ASI eksklusif.

Alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dalam konteks ini adalah kompleksitas faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keputusan untuk memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ibu semata, melainkan juga oleh berbagai faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi yang tersedia, dan kendala ekonomi serta sosial.

Dalam konteks penelitian ini, kemungkinan besar, ibu yang bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif tetap menghadapi hambatan struktural atau sosial yang membuat mereka tidak mampu melaksanakan ASI eksklusif, terlepas dari sikap mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Kumalasari (2015), di mana ibu

yang tidak mendukung ASI eksklusif mengaku bahwa mereka tidak memperoleh informasi yang lengkap tentang manfaat ASI eksklusif[16]. Kondisi ini juga relevan dengan temuan Fricilia (2018) yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Sambas, sikap ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara sikap dan perilaku yang diakibatkan oleh kurangnya akses atau dukungan dalam praktik pemberian ASI eksklusif[17].

Sebaliknya, dalam penelitian Wowor (2013) di Puskesmas Bahu Kota Manado, didapati adanya hubungan signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif[18]. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks geografis, sosial, atau kultural yang mempengaruhi ketersediaan informasi dan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Di wilayah-wilayah tertentu, sikap positif terhadap ASI eksklusif mungkin lebih mudah diaktualisasikan karena adanya dukungan yang memadai dari keluarga, tenaga kesehatan, serta akses terhadap layanan dan informasi kesehatan. Selain itu alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktik ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan pralaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar,menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula[19].

Sikap (attitude) pada dasarnya merupakan respon emosional terhadap stimulus tertentu, namun sikap ini tidak selalu diikuti oleh tindakan yang konsisten. Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Theory of Planned Behavior mengemukakan bahwa sikap hanyalah salah satu determinan dari perilaku, sementara niat dan kontrol atas perilaku juga memegang peran penting dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, kontrol atas perilaku dapat berupa kemampuan ibu dalam mengatasi hambatan praktis yang ada di lapangan, seperti tekanan sosial, kebijakan cuti yang terbatas, atau bahkan kondisi kesehatan ibu dan bayi itu sendiri[20].

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku, meskipun penting, tidak selalu cukup untuk menjamin terjadinya perilaku tersebut, terutama dalam situasi yang kompleks seperti praktik pemberian ASI eksklusif, di mana banyak faktor lain yang turut berperan.

c. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan dari anggota keluarga, seperti suami, orang tua, atau mertua, tidak secara langsung mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Herlianty dkk (2023), yang juga menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif [21]. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Lindawati (2023), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang kurang dari orang tua ataupun suami dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif, keluarga adalah orang yang terdekat yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan dukungan berupa

dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian[22]. Kusumayanti (2017) juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami atau anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka sangat memungkinkan pemberian ASI secara Eksklusif juga berkurang[23].

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dukungan keluarga mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi hambatan lain yang dihadapi ibu di Desa Teluk Kapuas. Dukungan keluarga yang optimal seharusnya memberikan dorongan emosional dan fisik yang dibutuhkan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, meskipun ibu mungkin mendapatkan dukungan keluarga, faktor eksternal lainnya seperti akses terhadap informasi, kondisi sosial ekonomi, dan kendala pekerjaan mungkin menjadi penghalang bagi ibu dalam menerapkan ASI eksklusif.

d. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil analisis bivariate menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fahmi (2021) di Puskesmas Rembah Samo 1, bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif[24]. Berbeda dengan hasil yang ditunjukan dalam penelitian Murtawi (2021), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif[25].

Ibu yang bekerja di luar rumah akan sangat kesulitan membagi waktu untuk memberikan ASInya kepada bayi yang masih sangat membutuhkan. Kondisi seperti ini seringkali ibu dan para orangtua memberikan susu formula sebagai pengganti ASI[26]. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja.

Tidak adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan variasi dalam definisi pekerjaan serta kondisi kerja di daerah penelitian. Tidak semua ibu bekerja di luar rumah dengan jam kerja yang ketat atau dalam kondisi yang membatasi akses mereka untuk menyusui. Sebagian ibu mungkin bekerja dengan fleksibilitas waktu, atau memiliki akses ke fasilitas seperti tempat penitipan anak yang memungkinkan pemberian ASI secara teratur. Variasi ini berkontribusi terhadap tidak signifikannya hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif dalam konteks penelitian ini. Penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam memahami kompleksitas hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif.

e. Hubungan Antara Kepercayaan diri Ibu dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil analisis bivariate menunjukan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Sejalan dengan penelitian Sakinah (2024) bahwa keinginan dan keyakinan ibu yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif didapatkan pada sebagian besar ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif[27].

Keyakinan atau kepercayaan diri ibu yang kuat mendorong ibu untuk mempelajari hal-hal baru termasuk teknik menyusui yang belum dikuasai benar oleh ibu. Faktor psikis ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Beberapa penelitian di Amerika dan Australia sepakat bahwa faktor psikis ibu berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Faktor psikis yang positif seperti rasa percaya diri yang kuat, merasa yakin akan kecukupan ASI, tidak stres dan sikap positif terhadap menyusui turut menunjang keberhasilan ASI eksklusif[28].

Persepsi ibu terhadap ketidakcukupan ASI lebih disebabkan oleh psikologis ibu daripada masalah biologis. Ibu yang merasa produksi ASI-nya kurang, cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam menyusui, tetapi ibu yang percaya bahwa dirinya mampu menyusui dan mampu menghadapi tantangan dan kesulitan menyusui, cenderung merasa bahwa produksi ASI-nya cukup[29,30]. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI agar dapat mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif [30].

f. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Pada Ibu Yang Memiliki Balita 6-24 Bulan Bulan Di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan tenaga kesehatan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohemah (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dalam pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p <0,05 (p=0,038)[31]. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran bidan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ibu untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

Ibu menyusui memerlukan dukungan yang berkelanjutan baik pada tahap awal menyusui maupun selama masa laktasi[32]. Dukungan tersebut dapat diberikan oleh berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga memperkuat teori yang disampaikan oleh Green (1980) dalam Notoadmojo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang, termasuk perilaku menyusui, dipengaruhi oleh faktor pendorong (reinforcing factors), yang salah satunya adalah dukungan dari petugas kesehatan[14].

Walaupun hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan pemberian ASI eksklusif, penting untuk

dicatat bahwa dukungan dari berbagai pihak tetap menjadi komponen esensial dalam keberhasilan menyusui. Disparitas antara hasil penelitian ini dengan studi-studi terdahulu dapat disebabkan oleh variasi dalam pendekatan dukungan yang diberikan, aksesibilitas pelayanan kesehatan, serta faktor-faktor sosial dan budaya lokal yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil analisis bivariat mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu (P = 0,031) dan kepercayaan diri ibu (P = 0,000) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, dukungan orang terdekat (P = 0,632), sikap ibu (P = 0,454), status pekerjaan ibu (P = 0,756), dan dukungan tenaga kesehatan (P = 1,000) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kepercayaan diri ibu merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sementara dukungan eksternal dan faktor lain kurang mempengaruhi. Direkomendasikan untuk mengadakan program edukasi yang intensif dan terstruktur bagi ibu balita terkait pentingnya ASI eksklusif, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan dan kader desa melalui posyandu atau kelompok ibu. Selain itu, pemerintah desa dan dinas kesehatan perlu menyediakan materi edukasi yang mudah diakses serta mendukung kelompok pendukung ibu menyusui untuk membangun kepercayaan diri ibu dalam mencapai target ASI eksklusif sesuai standar nasional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh peneliti kepada semua pihak yang telah berkrontribusi atas terlaksana penelitian ini sampai selesai. Semua pihak yang terlubat yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu disini yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kontribusi Penulis

DW : mengumpulkan dan menganalisis data
AR : mengkonseptualisasikan dan merancang penelitian
M : merancang dan menulis artikel naskah

7. REFERENSI

1. Afriyani R, Halisa S, Rolina H. Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan Di BPM Nurtila Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 2016;7(2):260-265. doi: https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.198

2. WHO. Infant and young child feeding. Published online 2019. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding.

3. Saputra Y. Pekan ASI sedunia: Angka pemberian ASI di Indonesia masih rendah. Published online 2016. https://www.rappler.com/world/indonesia/142238-pekan-asi-sedunia-indonesia-masih-rendah/.

4. Ibfan. (2014). Importand Of Breastfeeding. Published online 2019. https://www.ibfan.org/importance-of-breastfeeding/

5. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Kalimantan Barat RISKESDAS 2018. Published online 2018. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3895/1/Riskesdas%20Kalimantan%20Barat%202018.pdf

6. Dinkes Prov.Kalbar. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Published online 2018. https://datacloud.kalbarprov.go.id/index.php/s/gD96RboBwnDe2pZ#pdfviewer

7. Dinkes Kab. Kubu Raya. *Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya*.;2017.

8. Puskesmas Sui Durian.*Profil Puskesmas Sungai Durian*.;2018.

9. Fahriani R, Rohsiswatmo R, Hendarto A. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Sari Pediatri*. 2014;15(6):394-402. doi: http://dx.doi.org/10.14238/sp15.6.2014.394-402

10. Arfan I, Mardjan, Testiani Y. Factors Associated with Providing the Basic Immunization to Infants. *Jurnal Info Kesehatan*. 2021;19(1):38-46. doi: https://doi.org/10.31965/infokes.Vol19.Iss1.471

11. Angraresti I E, Syauqy A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI eksklusif Di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*. 2016;5(4):321-327. doi: https://doi.org/10.14710/jnc.v5i4.16431

12. Lindawati R. Relationship between Knowledge, Education and Family Support with Exclusive breastfeeding. *Faletehan Health Journal*. 2019;6(1):30-36. doi: https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25

13. Fariningsih E, Ikramah DN, Laska Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*. 2022;4(2):93-98. doi: https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.144

14. Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.;2012.

15. Yusuf AA, Fardhoni, Rehkliana EL, Rahayu R. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif: Studi Potong Lintang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*. 2022;8(1):178-188. doi: https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954

16. Kumalasari SY, Sabrian F, Hasanah O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi*

Ilmu Keperawatan Universitas Riau. 2015;2(1):879-889. https://www.neliti.com/publications/187068/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemberian-makanan-pendamping-asi-dini#cite

17. Fricilia R, Agustiansyah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif Kepada Bayi di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Pontianak Nutrition Journal*. 2018; 01(01):2–6. https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.282

18. Wowor M, Laoh JM, Pangemanan D H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 2013:1(1):1-7. https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2199

19. Fikawati S, Ahmad S,Khaula K. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.;2015

20. Ajzen I, Fishbein M. Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. 2011;11(1):1-33. doi: https://doi.org/10.1080/14792779943000116

21. Herlianty, Ibrahim SA, Dahrianti ES, Taherong F. Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. Jurnal Keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*. 2023:14(3):554-557. https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf14312

22. Lindawati, Sipasulta G C, Palin TY. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. *2023;2(4):698-708. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3101*

23. Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*. 2017:12(2):98-106. https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106

24. Fahmi YB, Yesti H. Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo I. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*. 2021:9(1):8-19. https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/1014

25. Murtawi SFR, Ernawati. Hubungan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Jawa Barat, Periode Desember 2019 – Juni 2020. *Muhammadiyah Public Health Journal*. 2021:2(1):89-100. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MPHJ/article/view/11232

26. Septiani HU, Budi U, Karbito. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017:2(2):159-174. https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.62

27. Sakinah R, Helmizar, Azrimaidaliza. Keyakinan Diri Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 2024:11(1):41-47. https://doi.org/10.33653/jkp.v11i1.1077

28. Taveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar GJ, Lieu TA. Clinician support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation. *Pediatrics*. 2003;112(1 Pt 1):108-115. doi: https://doi.org/10.1542/peds.112.1.108

29. McCarter-Spaulding DE, Kearney MH. Parenting self-efficacy and perception of insufficient breast milk. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2001;30(5):515-522. doi: https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2001.tb01571.x

30. Blyth R, Creedy DK, Dennis CL, Moyle W, Pratt J, De Vries SM. Effect of maternal confidence on breastfeeding duration: an application of breastfeeding self-efficacy theory. *Birth*. 2002;29(4):278-284. doi: https://doi.org/10.1046/j.1523-536x.2002.00202.x

31. Rohemah E. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Syntax literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2020:5(7):274-282. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1459

32. Setyaningsih S, Haryono R. *Manfaat ASI eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.; 2014.